

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam era globalisasi yang semakin maju sekarang ini sudah dapat dipastikan bahwa akan adanya perubahan dalam dunia industri manufaktur. Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan - perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan dalam industri manufaktur dikelompokkan menjadi beberapa sub kategori industri. Banyaknya perusahaan dalam industri dan kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan persaingan yang ketat antar perusahaan.

Persaingan antar perusahaan di era digital yang semakin ketat dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, budaya, politik, demografi, dan kemajuan teknologi. Perusahaan didirikan dengan maksud dan tujuan yang jelas. Umumnya tujuan perusahaan untuk mendapat laba atau keuntungan sebanyak-banyaknya. Perusahaan *go public* memiliki tujuan yang hampir sama dengan perusahaan biasa yaitu, untuk mendapat keuntungan sebanyak-banyaknya dan meningkatkan kekayaan pemilik dan pemegang saham. Beberapa tujuan perusahaan yaitu mendapat keuntungan memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan laba, meningkatkan kekayaan pemegang saham, menciptakan citra perusahaan dan membuka lapangan pekerjaan.

Nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat kenaikan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham

semakin tinggi nilai perusahaan, sebaliknya semakin rendah nilai perusahaan harga saham juga rendah. Nilai perusahaan atau value of the firm adalah konsep penting bagi investor karena merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan **Wongso (2012)**. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pada perusahaan go public, nilai perusahaan dapat direfleksikan melalui harga pasar saham. **Haruman (2008)** menyatakan nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya. Berikut nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 ditunjukkan oleh Tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel I**  
**Price to Book Value (PBV)**  
**Perusahaan Manufaktur di BEI**

| Kode<br>Perusahaan | TAHUN |      |      |      |      |
|--------------------|-------|------|------|------|------|
|                    | 2016  | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| AKPI               | 0,12  | 0,12 | 0,23 | 0,24 | 0,49 |
| AISA               | 0,01  | 0,11 | 0,13 | 0,09 | 0,44 |
| ARNA               | 0,12  | 0,15 | 0,17 | 0,21 | 0,03 |
| CPIN               | 0,76  | 0,81 | 0,92 | 0,54 | 0,51 |
| CAMP               | 0,23  | 0,26 | 0,28 | 0,35 | 0,38 |
| CEKA               | 1,92  | 1,05 | 2,15 | 1,91 | 1,5  |

*Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa PBV kelima tahun pada tabel diatas mengalami naik turun, nilai PBV tertinggi ada pada perusahaan CEKA pada tahun 2017, dan yang memiliki nilai PBV yang paling rendah terdapat pada perusahaan AISA di tahun 2016. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan

mengalami naik turun (tidak stabil) dari tahun 2016-2020. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Setiap entitas akan berusaha meningkatkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan

Tujuan utama perusahaan yang berorientasi pada laba salah satunya dapat meningkatkan nilai perusahaan serta mensejahterakan pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Menurut **Brigham & Houston (2010)** nilai perusahaan adalah nilai yang diberikan oleh pelaku pasar saham terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat apabila harga saham meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham **Suharli (2006)**. Hal ini yang membuat manajer berusaha memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan **Sjahrial (2007:12)**. Meningkatnya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kebijakan hutang struktur asset dan profitabilita.

Kebijakan hutang menjadi salah satu hal yang di pertimbangkan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi diperusahaan tersebut. Kebijakan hutang adalah kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan untuk memperoleh dana

pembiayaan yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional didalam suatu perusahaan.

Menurut **Fahmi (2014)** kebijakan hutang adalah kebijakan yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. kebijakan hutang merupakan pengorbanan manfaat ekonomi yang akan timbul dimasa yang akan datang yang disebabkan oleh kewajiban-kewajiban di saat sekarang dari suatu badan usaha yang akan dipenuhi dengan mentransfer aktiva atau memberikan jasa kepada badan usaha lain dimasa datang sebagai akibat dari transaksi-transaksi yang sudah lalu **Baridwan (2004)**. Menurut **Brigham & Houston (2013)** kebijakan hutang merupakan kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan untuk menjalankan operasionalnya menggunakan hutang keuangan atau financial leverage.

Pada perusahaan, struktur asset dalam manajemen keuangan menjadi faktor yang penting sebab bisa mempengaruhi sumber pembiayaan. Asset merupakan sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan dan memiliki manfaat ekonomi dimasa datang atau merupakan hasil transaksi dimasa lampau. Struktur asset adalah merupakan jumlah asset yang dapat dijadikan jaminan yang diukur dengan membandingkan asset dengan total asset.

Menurut **Bambang Riyanto (2008:22)** struktur asset menentukan seberapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen asset lancar dan asset tetap. Asset lancar merupakan asset yang dengan mudah dapat diuangkan, sehingga dana yang bersumber dari hutang dapat diperoleh. Berbeda dengan asset tetap, lebih cenderung menggunakan kebijakan dana jangka panjang yaitu menggunakan modal sendiri

sebagai sumber dana operasional perusahaan. Menurut **Putri & Asyik (2019)** aset tetap memiliki umur yang lebih panjang dari aset lancar, Sehingga penggunaan dana lebih berfokus pada dana jangka panjang. Kondisi aset perusahaan memiliki pengaruh pada keputusan pendanaan.

Menurut **Sartono (2012:122)** profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba yang berkaitan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas maka digunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik nilai perusahaan, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas. Menurut **Eliza & Sudirgo (2019)** perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan pandangan bahwa perusahaan berhasil dalam melakukan operasi perusahaannya.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Laba perusahaan tersebut akan menjadi acuan dalam pembayaran dividen. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Apabila Profitabilitas perusahaan baik maka kreditur, supplier, dan juga investor akan

melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan **Suliastawan & Purnawati (2020)**.

Penelitian ini juga menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan kebijakan hitang, struktur asset, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan. Semakin besar aset suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal masyarakat **Dewantari et al (2019)**.

Menurut **Hidayat (2019)** ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan, yang menggambarkan kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu dan biasanya digambarkan dengan total aset. Perusahaan besar memiliki keuntungan lebih dikenal oleh publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar dapat mengakses pasar modal, karena kemudahan tersebut maka perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana.

**Asiyah (2019)** menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar memudahkan suatu perusahaan dalam mendapatkan pendanaan. Kemudahan ini bisa ditangkap sebagai informasi yang baik karena hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengendalikan kegiatan operasinya dengan baik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan yang besar dan tumbuh dapat mencerminkan bahwa tingkat profit di masa mendatang akan semakin baik.

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya:

Penelitian yang dilakukan oleh **Taftazani & Suryani (2020)** menyatakan bahwa secara parsial kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan dividen dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh **Febriyanti & Latief (2020)** hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan hutang tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh **Samosir (2017)** sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Chandra & Jonnardi (2020)** menyatakan bahwa profitabilitas dan kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh **Pamungkas et al (2020)** menyatakan bahwa struktur asset dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh **Wijoyo (2018)** menyatakan bahwa struktur asset, profitabilitas, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen secara bersama-sama

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan struktur asset, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh **Putri & Asyik (2019)** menyatakan bahwa struktur asset dan pertumbuhan asset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun Penelitian yang dilakukan oleh **Pribadi & Lumajang (2018)** menyatakan bahwa Struktur asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh **Dewantari et al (2019)** sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Dwiastuti & Dillak (2019)** menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh **Languju et al (2016)** menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh **Dwipa et al (2020)** menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh **Rai & Sudiarta (2016)** menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh **Saleh (2020)** menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh



**Suliastawan & Purnawati (2020)** menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menyimpulkan adanya perbedaan hasil penelitian dan variabel yang diteliti dengan penelitian yang terdahulu. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Nilai Perusahaan Melalui Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi: Kebijakan Hutang, Struktur Asset, dan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- 1 Perusahaan manufaktur menjadi perusahaan yang diminati oleh para investor untuk berinvestasi.
- 2 Dalam memaksimalkan nilai perusahaan akan tergambar dari harga nilai saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi nilai perusahaan.
- 3 Kebijakan hutang suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.
- 4 Struktur Asset Merupakan jumlah asset yang dapat dijadikan jaminan yang diukur dengan membandingkan asset dengan total asset.
- 5 Kurangnya ketersediaan asset akan mempengaruhi kebijakan hutang dimana asset dapat digunakan sebagai jaminan dalam memperoleh hutang.

- 6 Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Laba perusahaan tersebut akan menjadi acuan dalam pembayaran dividen.
- 7 Sebuah perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi dapat memberikan keuntungan yang tinggi.
- 8 Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini bertujuan untuk memperjelas permasalahan yang ingin diteliti agar lebih fokus dan mendalam. Penelitian ini dibatasi sebagai variabel bebas yaitu Kebijakan Hutang, Struktur Asset, Dan Profitabilitas sedangkan variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan dan variabel moderasi yaitu Ukuran Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, ada beberapa rumusan masalah yang penulis angkat yaitu:

- 1 Bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020?

- 2 Bagaimana pengaruh struktur asset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020?
- 3 Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020?
- 4 Bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020?
- 5 Bagaimana pengaruh struktur asset terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020?
- 6 Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

- 1 Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.
- 2 Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh struktur asset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.
- 3 Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.

- 4 Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.
- 5 Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh struktur asset terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.
- 6 Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang penulis lakukan adalah :

#### **1 Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini digunakan sebagai sarana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan penulis.

#### **2 Bagi Perusahaan Dan Industri**

Bagi perusahaan penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

#### **3 Bagi Penelitian Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan penelitian ini digunakan sebagai bahan perbandingan, sebagai bahan pertimbangan, dan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pengaruh kebijakan hutang, struktur asset, dan profitabilitas terhadap nilai

perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dimasa yang akan datang.